

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era dengan penuh kesempatan dan tantangan. Setiap orang menjadi lebih mudah dan cepat dalam memenuhi kebutuhan duniawinya. Tetapi di sisi lain, manusia mengalami kekosongan jiwa karena kebutuhan ukhrawinya tidak terpenuhi. Pertukaran budaya dan informasi yang begitu cepat terkadang membawa banyak dampak buruk bagi manusia, terutama bagi seorang remaja. Para remaja kehilangan jati dirinya dan terdampak degradasi moral.

Degradasi moral ini dapat dilihat dalam berbagai bentuk. Secara individual, bentuk degradasi moral berbentuk kenakalan yang secara personal atau individualnya dengan ciri khas jahat (tidak normal) yang disebabkan predisposisi dan kecenderungan penyimpangan perilaku yang diperkuat dengan stimulus sosial dan kondisi kultural. Secara situasional, kenakalan yang dilakukan oleh anak normal, namun mereka banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional, stimulus sosial dan tekanan lingkungan yang bersifat menekan dan memaksa. Secara sistematis, kenakalan yang disistematisir dalam bentuk suatu organisasi struktural yaitu '*gang*'. Serta secara kumulatif, berupa kenakalan yang terus

menerus dilakukan sehingga bersifat kumulatif, ditiru di berbagai tempat dan menyebar luas di tengah masyarakat dan bisa mengakibatkan disintegrasi sosial.¹

Permasalahan krusial ini harus segera ditangani, mengingat generasi muda merupakan aset bagi perkembangan dan kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan solusi utama yang harus menjadi perhatian khusus bagi kaum muda. Melalui pendidikan, kaum remaja dapat membentengi diri mereka dari dampak buruk arus globalisasi. Sejatinya pendidikan merupakan kelanggengan hidup bagi manusia itu sendiri, yang dapat hidup konsisten dalam mengatasi ancaman dan tantangan masa depan.²

Pendidikan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia terutama untuk mengembangkan potensi diri berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan akhlak mulia. Urgensi pendidikan ini sebagaimana dituangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Tujuan pendidikan di atas yang berusaha memaksimalkan potensi spiritual manusia sehingga tercermin moralitas yang baik salah satunya didapatkan melalui

¹Sofa Muthohar, “Antisipasi Degradasi Moral di Era Global”, dalam *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VII, No. 2, Oktober 2013, h. 7.

²Abdullah Idi dan Jamali Sahrodi, “Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama”, dalam *Intizar*, Vol. XXIII, No. 1, 2017, h. 7.

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

pendidikan Islam. Dimana pendidikan Islam menitikberatkan sumber ilmunya berdasarkan wahyu dari Allah Swt. yakni Alquran sebagai sumber pertama dan utama. Alquran merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Alquran memberikan petunjuk untuk semua orang. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam semesta.⁵ Alquran sebagai pedoman utama pendidikan Islam inilah yang kemudian akan membimbing ruhaniah manusia sehingga mampu menampilkan perilaku akhlak karimah.

Dalam pendidikan Islam sendiri mengandung nilai-nilai yang menjadi pilar pendiriannya. Melalui nilai-nilai inilah karakter pendidikan Islam menjadi berbeda dengan pendidikan lainnya. Bahkan melalui nilai-nilai tersebut, pendidikan Islam mampu mengangkat moral manusia. Nilai-nilai pendidikan Islam ini didasarkan pada kandungan yang termaktub dalam Alquran. Nilai tersebut terdiri atas tiga pilar utama, yaitu; nilai *i'tiqodiyah* atau akidah, nilai *khuluqiyah* atau akhlak dan nilai *amaliyah* atau ibadah.⁶ Nilai *i'tiqodiyah* atau

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit J-Art, 2005), h. 284.

⁵Said Agil, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 3.

⁶Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 36.

akidah merupakan nilai yang berkaitan dengan keimanan atau kepercayaan kepada Allah sebagai Tuhan Semesta Alam, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta takdir baik dan buruk yang ditetapkan oleh-Nya. Sementara nilai *khuluqiyah* atau akhlak merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatan manusia sehingga dapat dikategorikan baik atau buruk. Dan yang terakhir, nilai *amaliyah* atau ibadah merupakan nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia kepada Tuhan dan perbuatan manusia kepada manusia lainnya yang dikategorikan sebagai perbuatan ibadah.

Urgensi ketiga nilai-nilai pendidikan Islam ini sangat diharapkan tetap ada dan melekat pada manusia muslim di tengah globalisasi. Setidaknya manusia memerlukan sosok figur yang kehidupannya mampu mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai teladan kehidupan. Sehingga manusia senantiasa memiliki gairah untuk meningkatkan spritualitas mereka. Salah satu sosok figur tersebut adalah KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani al-Banjari.

KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani al-Banjari atau yang akrab dipanggil Abah Guru Sekumpul merupakan ulama fenomenal yang kehidupannya menginspirasi banyak orang terutama di Kalimantan, bahkan sesudah beliau wafat. Beliau merupakan sosok figur ulama karismatik di Martapura, Kalimantan Selatan.⁷ Intelektualitas keagamaan beliau tidak dapat diragukan lagi. Hal ini dapat dilihat dari kuantitas jamaah pengajian beliau yang mencapai ribuan orang dan tamu yang sering berdatangan dari luar Kalimantan bahkan luar Indonesia. Beberapa petinggi negara Indonesia pun pernah mengunjungi beliau. Bahkan

⁷Tim MUI Kalsel dan Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin, *Ulama Banjar Dari Masa Ke Masa*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2018), h. 428.

lebih dahsyatnya lagi, peringatan haul beliau dihadiri jutaan orang setiap tahunnya dari berbagai daerah di dalam negeri dan luar negeri.

Figur Abah Guru Sekumpul merupakan sosok ulama yang memegang kuat akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah*, pengamal syariat dan memiliki akhlak karimah. Selain itu, beliau dari segi fisik memiliki perawakan yang tinggi, berwajah tampan dan memiliki suara yang merdu. Tidak heran, keberadaan Abah Guru Sekumpul menjadi sosok idola yang senantiasa diteladani para jemaahnya. Kehidupan beliau memuat nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan suatu pelajaran bagi umat Islam.

Buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* karangan KH. M. Anshary El Kariem merupakan salah satu buku yang penulis ketahui sebagai buku terlengkap yang mengisahkan perjalanan hidup Abah Guru Sekumpul. Dalam buku tersebut diceritakan secara rinci kehidupan Abah Guru Sekumpul mulai beliau dilahirkan sampai beliau wafat. Kisah dalam buku tersebut, KH. M. Anshary El Kariem peroleh dari kisah yang beliau dengar langsung dari Abah Guru Sekumpul, orang terdekat beliau dan dari pengalaman penulis buku ini sendiri. Selain itu, buku ini menyajikan banyak foto-foto kenangan Abah Guru Sekumpul dan orang-orang terdekat beliau.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* karya KH. M. Anshary El Kariem. Maka untuk memenuhi tujuan tersebut, penulis mengadakan penelitian dan bermaksud menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM**

**BUKU FIGUR KARISMATIK ABAH GURU SEKUMPUL KARYA K.H.
M. ANSHARY EL KARIEM.**

B. Definisi Operasional

Pada subbab ini akan dijelaskan beberapa istilah yang dipakai pada penulisan proposal ini untuk menghindari kesalahan dalam memahami isi penelitian. Adapun definisi istilah dalam batasan-batasannya yang berkaitan dengan kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai

Menurut Erdem dalam Umran, nilai merupakan cerminan dari keinginan, preferensi dan situasi yang diinginkan dan tidak diinginkan oleh individu.⁸ Sementara Kluckhohn dalam Mulyana, nilai merupakan sebuah konsep baik tersirat maupun tersurat dari apa yang diharapkan, yang mampu mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan.⁹ Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹⁰

Mengacu pada beberapa definisi di atas, arti nilai dalam penelitian ini adalah esensi konsep yang melekat pada pendidikan Islam, berupa nilai akidah

⁸Umran Sahin, "Values and Values Education As Perceived By Primary School Teacher Candidates", dalam *International Journal of Progressive Education*, Vol. XV, No. 3, 2019, h. 75.

⁹Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9.

¹⁰Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 98.

(keyakinan dan keimanan terkait Ketuhanan), nilai akhlak (etika dan perilaku dalam kehidupan manusia) dan nilai ibadah (perbuatan bakti kepada Tuhan dalam menjalankan ketaatan dan menjauhi larangan).

2. Pendidikan Islam

Menurut Mujadad Zaman, pendidikan Islam merupakan sebuah jalan untuk mengetahui dan menyempurnakan pengetahuan seseorang tentang Tuhan.¹¹ Sementara menurut Hasan Langgulung pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.¹² Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai upaya memelihara fitrah manusia, mengembangkan dan mengarahkannya agar mampu menjadi manusia yang berpribadi muslim.¹³

Dalam penelitian ini, yang dimaksud pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan potensi manusia untuk menjadi muslim yang sesungguhnya melalui nilai-nilai akidah, akhlak dan ibadah melalui berbagai cara termasuk dari buku sebagai sumber pendidikan.

Berdasarkan beberapa definisi operasional di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *Figur Karismatik Abah*

¹¹Mujadad Zaman, "Islamic Education: Philosophy", dalam *Handbook of Islamic Education*, Vol. VII, 2018, h. 63.

¹²Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 87.

¹³Mudzakkir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012), h. 23.

Guru Sekumpul karya KH. M. Anshary El Kariem merupakan esensi pendidikan Islam berupa nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah yang termuat dalam buku biografi Abah Guru Sekumpul yang disusun oleh K.H. M. Anshary El Kariem.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat penulis merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* karya K.H. M. Anshary El Kariem.
2. Nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* karya K.H. M. Anshary El Kariem.
3. Nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* karya K.H. M. Anshary El Kariem.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan formulasi fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum:

Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* karya K.H. M. Anshary El Kariem.

2. Tujuan khusus:

- a. Mendeskripsikan nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* karya K.H. M. Anshary El Kariem.
- b. Mendeskripsikan nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* karya K.H. M. Anshary El Kariem.
- c. Mendeskripsikan nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* karya K.H. M. Anshary El Kariem.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini ditinjau dalam sudut teoritis dan sudut praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan tokoh Islam lokal yakni Abah Guru Sekumpul atau K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani al-Banjari.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sumbangan pemikiran bagi penulis buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam bukunya. Bagi pendidik maka penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berharga untuk menjadi dasar dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam dari kehidupan Abah Guru Sekumpul.

F. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih dan mengajukan judul ini dengan beberapa alasan, antara lain:

1. Penting untuk diteliti, mengingat figur Abah Guru Sekumpul merupakan figur ulama yang sangat dicintai dan diteladani oleh berbagai kalangan, khususnya di Kalimantan. Seluk beluk kehidupan Abah Guru Sekumpul selalu menjadi perhatian dan senantiasa diperbincangkan, banyak sisi kehidupan beliau yang mampu diambil pelajaran dan dijadikan sebagai teladan.
2. Menarik untuk diteliti, mengingat buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* karya K.H. M. Anshary El Kariem merupakan buku biografi terlengkap yang pernah disusun mengenai kehidupan Abah Guru Sekumpul. Selain itu, belum ada penelitian yang meneliti secara khusus buku biografi ini, terutama terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

G. Telaah Kepustakaan

Sebelum mengadakan penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui apakah penelitian di bidang yang sama sudah dilakukan penelitian atau belum sekaligus untuk menghindari plagiat dalam penelitian ini. Sejauh ini peneliti telah menemukan beberapa judul skripsi yang mengkaji dan meneliti mengarah pada permasalahan ini, antara lain:

1. Azami Faisal Saputra (NIM. 1401291162) dalam hasil penelitian Skripsi (2018) yang berjudul "*Nilai-nilai Akhlak yang Terkandung dalam Risalah*

Bughayatul Muhibbin (Sekilas tentang Kehidupan Syekh Murabbi Kamil Al-Arif Jami Bainal Ilmu Wal Amal Az-Zahir Wal Bathin Syekh Muhammad Zaini bin Abdul Ghani Al-Arsyadi Al-Banjari)”. Dalam skripsi tersebut peneliti memfokuskan meneliti tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Risalah Bughayatul Muhibbin, sebuah kitab yang menceritakan kehidupan Abah Guru Sekumpul. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Risalah Bughayatul Muhibbin, berupa akhlak kepada Allah Swt. seperti: zikrullah, uzlah, tawakal, qana'ah, sabar, dan zuhud. Selain itu juga ditemukan akhlak kepada Rasulullah Saw. berupa: memuji Rasulullah Saw. dan *mutaba'ah*. Akhlak kepada orangtua seperti: berbakti kepada orangtua dan merawat orangtua yang sakit. Akhlak kepada orang lain seperti: pemurah, kasih sayang, tidak pemaarah dan tawadu. Akhlak kepada diri sendiri yaitu: mujahadah, muraqabah dan istiqamah.

2. Muhammad Ilman dalam hasil penelitian Skripsi (2012) yang berjudul *“Pendidikan Akhlak Menurut K.H. Muhammad Zaini Ghani”*. Dalam skripsi tersebut penelitian memfokuskan meneliti tentang konsep pendidikan akhlak menurut K.H. Muhammad Zaini Ghani. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, pendidikan akhlak menurut KH Muhammad Zaini Ghani adalah melalui sikap atau tingkah laku beliau, karena sikap tersebut sebagai dasar dari upaya pemesanan kepribadian peserta didik yang berakhlak karimah. Kedua, materi dalam pendidikan akhlak menurut KH Muhammad Zaini Ghani adalah lebih menekankan pada sikap sabar, pemurah dan ramah,

sehingga dalam praktiknya perbuatan-perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari selalu mencerminkan akhlak yang baik. Ketiga, metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode *uswatun hasanah*, metode berkembang biak, metode hafalan, dan metode membaca kitab.

3. Abdul Muiz Sakrani dalam hasil penelitian Skripsi (2014) yang berjudul "*Pemahaman Akidah Menurut K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Telaah Terhadap Pengajian Sifat Dua Puluh)*". Dalam skripsi tersebut peneliti memfokuskan meneliti tentang pemahaman akidah menurut K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani terutama tentang kajian sifat dua puluh dan pemahaman kajian sifat dua puluh beliau dalam perspektif teologi Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman kajian sifat dua puluh yang disampaikan oleh beliau banyak dikaitkan dengan perilaku keberagamaan dan realitas kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif teologi Islam, ajaran dan pemahaman yang beliau sampaikan mengenai sifat-sifat Tuhan menyatakan bahwa beliau adalah seorang penganut aliran Asy'ariyah dan Maturidiyah. Namun dengan pembagian sifat-sifat Tuhan dan sifat-sifat rasul yang beliau sampaikan membuktikan bahwa beliau lebih ke arah Al-Sanusi dan ulama pengikut al-Sanusi.

Beberapa hasil penelitian di atas terkait Abah Guru Sekumpul atau K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani hanya sebatas mendeskripsikan nilai akhlak, konsep pendidikan akhlak dan pemahaman akidah beliau. Sedangkan dalam penelitian ini, akan dideskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam baik yang terkait

dengan akidah, akhlak dan ibadah yang termuat dalam buku biografi beliau *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* karya K.H. M. Anshary El Kariem.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yakni merupakan serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan di perpustakaan, dimana obyek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan, seperti buku, ensiklopedi, risalah, jurnal ilmiah, majalah, koran dan dokumen.¹⁴ Penekanan dari penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip atau gagasan yang dapat digunakan dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis, yakni penguraian secara teratur seluruh temuan, kemudian pemberian pemahaman dan penjelasan secukupnya atas hasil deskripsinya.¹⁵ Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah dilakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu buku.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* karya K.H. M. Anshary El Kariem sebagai buku yang diteliti.

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 52-53.

¹⁵Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008) , h. 10.

Sementara objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam, berupa nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* karya K.H. M. Anshary El Kariem.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* karya K.H. M. Anshary El Kariem.

b. Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder.

- 1) Sumber primer adalah semua bahan-bahan informasi dari tangan pertama atau dari sumber yang terkait langsung dengan suatu gejala atau peristiwa tertentu, yang artinya sumber yang diperoleh dari data asli atau pokok.¹⁶ Sumber primer dalam penelitian ini adalah buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* karya K.H. M. Anshary El Kariem. Penulis buku tersebut memperoleh data mengenai biografi Abah Guru Sekumpul dari catatan pribadi penulis yang diperoleh saat menuntut ilmu dengan Abah Guru Sekumpul dan memperoleh izin dari Abah Guru Sekumpul untuk dijadikan buku biografi.

¹⁶Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 89.

2) Sumber sekunder merupakan data informasi yang kedua atau informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap informasi yang ada padanya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah *Risalah Bughayatul Muhibbin* karya Tim Penulis Al-Zahra Sekumpul, *100 Karamah dan Kemuliaan Abah Guru Sekumpul* karya K.H. M. Anshary El Kariem, *Saat-saat Terakhir Abah Guru Sekumpul* karya K.H. M. Anshary El Kariem, *Abah Guru Sekumpul: Intan Permata dari Martapura* karya Luthfi Maulana dan *Abah Guru Sekumpul: Samudra Ilmu dari Tanah Banjar* karya Abdul Qadir Umar Mauladdawilah. Beberapa sumber sekunder tersebut dijadikan sebagai pendukung validitas sumber primer.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, maka digunakan teknik sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi dan peraturan.¹⁷ Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber-sumber data baik yang primer maupun sekunder dikumpulkan sebagai dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dibaca dan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 37.

dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab fokus masalah pada penelitian ini. Dalam penelitian ini lebih dititikberatkan kepada karya-karya tulis seseorang tentang kehidupan seorang tokoh.

b. Survei Kepustakaan

Survei kepustakaan merupakan kegiatan melakukan pendataan untuk mengumpulkan sejumlah literatur di perpustakaan yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Adapun perpustakaan yang menjadi tempat survei untuk pencarian sumber data adalah perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan buku-buku yang penulis miliki.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.¹⁸ Metode ini menitikberatkan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber. Keterangan-keterangan ini kemudian akan dianalisis ke dalam suatu konstruksi yang rapi dan teratur. Hasilnya dibuat kesimpulan-kesimpulan dari konsep yang dianalisis mengenai materi dan konsep pendidikan Islam.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Membaca secara keseluruhan buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* karya K.H. M. Anshary El Kariem dan buku-buku yang terkait

¹⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 94.

dengan biografi Abah Guru Sekumpul atau K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani al-Banjari.

- b. Koleksi data yaitu mengelompokkan data yang ada berupa buku dan risalah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data ke dalam sub-sub sesuai dengan permasalahan yang diteliti beserta aspek-aspeknya.
- d. *Editing* data yaitu menyusun data yang telah terkumpul menurut klasifikasi menjadi kesatuan yang sistematis.
- e. Interpretasi data yaitu memberikan sedikit penjelasan sesuai dengan pemahaman penulis terhadap data yang telah melewati proses *editing* agar maksud sebenarnya dari data yang telah disajikan secara sistematis dapat dipahami dengan baik.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang

masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, telaah kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Pada Bab II dikemukakan uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data temuannya. Bagian ini meliputi teori tentang pengertian nilai pendidikan Islam dan aspek nilai-nilai pendidikan Islam.

Skripsi ini merupakan kajian analisis buku, maka sebelum membahas hasil analisis buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* karya K.H. M. Anshary El Kariem, terlebih dahulu dikemukakan biografi singkat dan gambaran umum buku. Hal ini dituangkan dalam Bab III. Bagian ini membicarakan tentang biografi Abah Guru Sekumpul, gambaran buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul* dan biografi K.H. M. Anshary El Kariem.

Setelah menguraikan biografi singkat dan gambaran umum buku, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab IV difokuskan pada pemaparan hasil temuan penelitian berupa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul*. Hasil analisis tersebut terbagi pada nilai pendidikan akidah, akhlak dan ibadah.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah Bab V. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan dan saran-saran.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.